

**IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN BALUNG LOR  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**A. Muksin Fauroni**  
**NIM : 084 121 270**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2019**

**IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN BALUNG LOR  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tanggal : 30 Juli 2019

Oleh:

**A.Muksin Fauroni**  
NIM : 084 121 270

*[Signature]*  
**Drs. Amir Rafiq, M. Ag**  
NIP. 19640505 199003 1 005

*[Signature]*  
**Rosita Nurah Dewi, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19870316 201903 2 005

Anggutan

1. **Dr. H. Solyan Tanuri, M. Ag**
  2. **H. Mursalim, M. Ag**
- Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
**H. Mursalim, M. Ag**  
NIP. 19700326 199803 1 002

*[Signature]*  
**Dr. H. Mukhlis, M. Pd**  
NIP. 19640514 199903 2 001

**IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN BALUNG LOR  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juli 2019

Tim penguji

Ketua

Drs. Ainur Rofik, M.Ag  
NIP.19640505 199003 1 005

Sekretaris

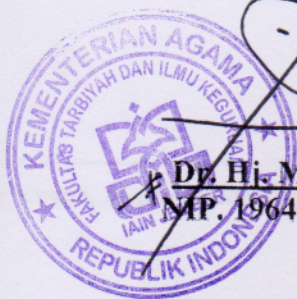
Rosita Fitrah Dewi, S.Pd. M.Si  
NIP.19870316 201903 2 005

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M

2. H. Mursalim, M. Ag

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

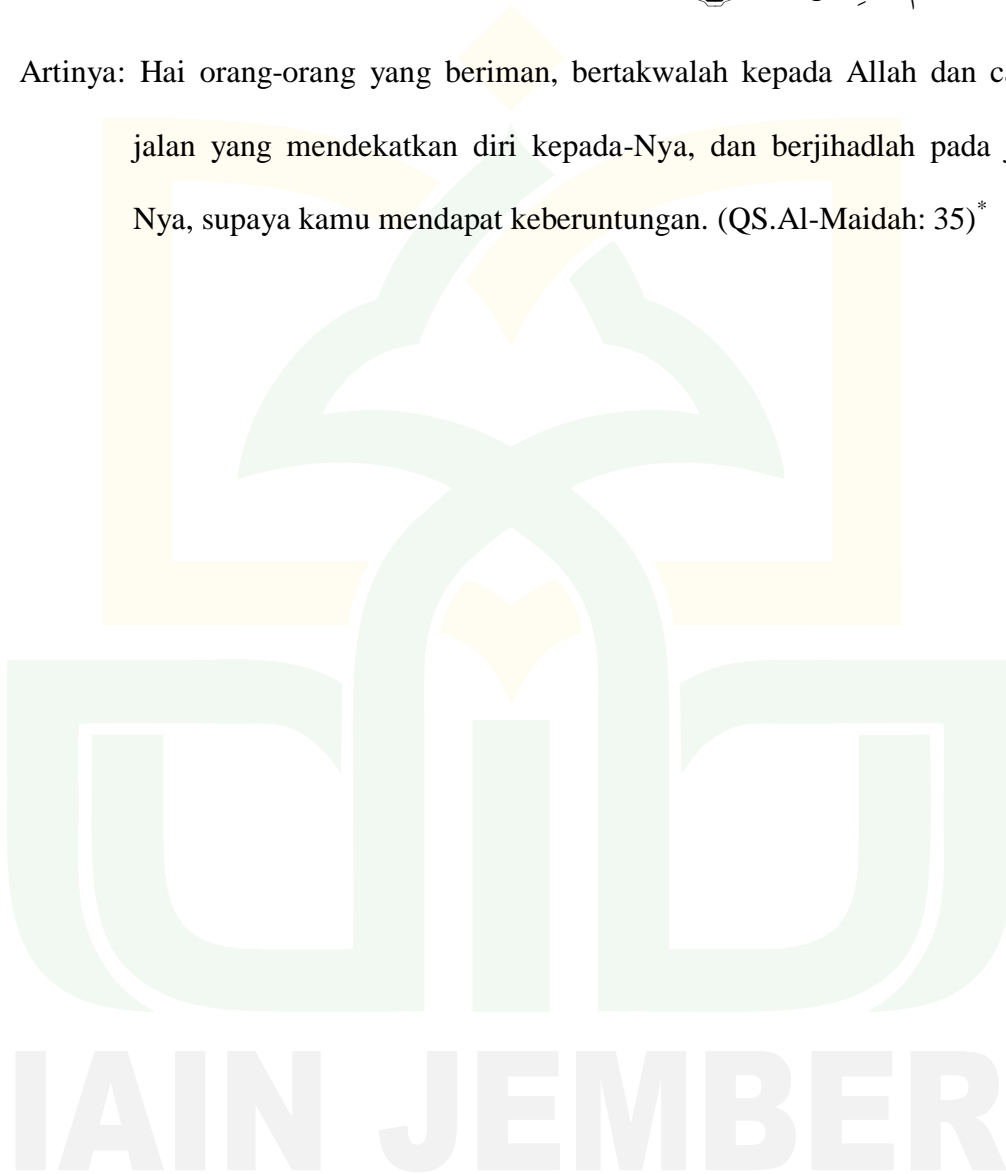


Dr. Hj. Mukniah, M. Pd. I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS.Al-Maidah: 35)\*



---

\* Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1989), 337.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah atas selesainya skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Abdul Hadi dan Ibunda tercinta Hasima yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Kakakku tercinta Achmad Fauzi Abdillah yang juga menjadi penyemangat dan pemberi nasihat, saran dan kritikan selama menempuh perjalanan panjang ini.
3. Semua saudara-saudaraku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua doa dan dukungan semangatnya.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”* dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;
3. Drs. Fajar Ahwa, M. Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang tidak pernah berhenti mengayomi peneliti;
4. H. Mursalim, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. H. Rusdi Baya'gub, S. Ag., M. Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memotivasi dan menasehati peneliti;
6. Abdul Muis, S. Ag., M. Si., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta segenap staf perpustakaan yang telah banyak membantu dan memfasilitasi segala proses pengumpulan literatur pustaka;
7. Ubaidi Ashar selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Amin.

Jember, 25 Juni 2019

Peneliti

**A.Muksin Fauroni**  
**NIM. 084 121 270**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	16
1. Pengertian variasi metode Pembelajaran .....	
2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisa Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap Tahap Penelitian.....	46

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data .....	62
C. Pembahasan Temuan.....	78

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	87

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7: Keaslian tulisan

Lampiran 8: Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	
4.1 Data Pendidik MTs Zainul Hasan Jember .....	
4.2 Data Tenaga Kependidikan MTs Zainul Hasan Jember .....	
4.3 Data Peserta Didik MTs Zainul Hasan Jember .....	
4.4 Sarana Sarana dan Prasarana MTs Zainul Hasan Jember .....	
4.5 Data Jumlah Buku di MTs Zainul Hasan Jember .....	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan di dunia ini tanpa pengetahuan apapun, tetapi di dalam diri manusia dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkan untuk menguasai berbagai pengetahuan. Dengan memfungsikan fitrah itu maka diharapkan manusia dapat belajar dari lingkungan dan masyarakat.<sup>1</sup> Diantara tanda fitrah itu adalah Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dengan menganugerahkan berbagai potensi. Maka dari itu, potensi manusia diposisikan sebagai makhluk yang istimewa dibandingkan dengan makhluk lainnya, Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Seiring dengan perjalanan kehidupan manusia di dunia, berbagai potensi manusia ini tidaklah mudah untuk dapat berkembang tanpa adanya proses interaksi dengan orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya yang selalu mengadakan interaksi disekitar manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif jika

---

<sup>1</sup> Hery Nur Aly & Manzier, Watak Pendidikan Islam (Jakarta: Friska Agung Insani, 2007), 1.

interaksi tersebut dilakukan dengan sadar untuk meletakkan tujuan agar manusia itu dapat merubah tingkah lakunya, pola pikir, dan perbuatannya. Pola-pola interaksi edukatif ini dapat diciptakan melalui suatu pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Dalam mendewasakan manusia ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Hal ini tidak terlepas dari figur seorang pendidik (guru), karena tanpa adanya pendidik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Maka, hal

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 11.

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika), 3.

tersebut penting bagi guru meningkatkan keprofesionalan dirinya guna mengembangkan keintelektualannya serta kepribadiannya dalam dunia pendidikan.

Di lain sisi, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 mengamanatkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tidak terlepas dalam memahami makna pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru senantiasa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Sisdiknas, 7.

antara siswa dengan lingkungannya sebagai suatu perantara dalam menyampaikan pengetahuan. Dengan artian, para pendidik (guru) mempunyai peranan penting dan diharapkan dapat memberikan sumbangan besar bagi kemajuan bangsa yaitu dapat membimbing para siswa agar menguasai ilmu dan keterampilan yang berguna serta memiliki sikap positif.<sup>5</sup> Selain itu, para pendidik diharapkan dapat menyajikan pelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan keadaan siswa serta menyajikan materi pelajaran yang berkualitas dan bervariasi sesuai dengan kurikulum yang disajikan.

Namun pada realitasnya, kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan masalah yang rumit, apabila dalam proses pembelajaran tidak ada tujuan yang harus dicapai, karena dalam belajar siswa tidak hanya menjelaskan penjelasan dari guru saja melainkan belajar itu juga melibatkan peran aktif siswa, baik itu dalam bimbingan guru atau dengan usahanya sendiri sepenuhnya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pendidik yang dituntut harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

Dalam konteks penelitian ini, maka belajar menjadi *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga bisa diartikan tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian suatu pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), 211.

berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>6</sup> Belajar itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, sehingga yang mengalami dan menentukan proses itu terjadi adalah peserta didik itu sendiri. Seandainya, pada saat pembelajaran peserta didik mengalami keterpaksaan, membosankan, menyebalkan, dan terasa laksana penjara. Peserta didik dan guru sama-sama tidak bisa menikmati proses kegiatan belajar mengajar dengan penuh suka cita. Rasa pusing, malas, monoton, emosi dan berbagai energi negatif setiap hari bersarang dalam hati dan pikiran. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Oleh karena itu, perlu adanya solusi kreatif agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, mudah dan efektif. Maka dari itu, salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar peserta didik di kelas yaitu dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran, diantaranya adalah menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan *Reading Aloud*. Metode-metode pembelajaran tersebut diterapkan pada pembelajaran untuk membuat peserta didik lebih termotivasi dan lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 9

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Sedangkan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik serta untuk membuat suatu keputusan dalam belajar.<sup>7</sup>

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus mengalami perkembangan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Di mana lembaga tersebut sampai saat ini terus melakukan peningkatan potensi dari peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran yang diajarkan dalam lembaga tersebut bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam lembaga tersebut yaitu dengan mengimplemetasikan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran diskusi.

Pada saat observasi awal, peneliti menemui salah satu guru PAI pengampu mata pelajaran akidah akhlak yang ada di ruang guru, yaitu Atika Hibbatul Azizah. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Atika Hibbatul Azizah selaku salah satu guru mata kuliah Akidah Akhlak yang menerapkan

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standart Proses Pendidikan"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 154.



metode pembelajaran diskusi di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember:

“Proses pembelajaran di MTs Zainul Hasan menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Salah satu dari metode-metode tersebut, saya menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran mapel akidah akhlak, dimana tujuan dari metode diskusi yang pertama ialah menekankan kepada peserta didik untuk aktif dalam mengeksplorasi diri. Kedua, memberikan motivasi kepada peserta didik. Ketiga, agar pembelajaran akidah akhlak yang dirasa atau dianggap membosankan bagi peserta didik, menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, menghilangkan rasa malas sehingga peserta didik menjadi lebih rajin dengan pemberian sugesti yang positif dari guru.<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa suasana yang menyenangkan dalam proses belajar tidak boleh diabaikan karena hal itu menentukan efektifitas dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ”Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

---

<sup>8</sup> Atika Hibbatul Azizah, *Wawancara*, Jember, 19 Februari 2019.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanda tanya.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi variasi metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor penghambat implementasi variasi metode pembelajaran ceramah dan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi variasi metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat implementasi variasi metode pembelajaran ceramah dan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>11</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak.

---

<sup>10</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.RemajaRosdakarya,2008), 62.

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

- b. Bagi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga diharapkan para pendidik dapat lebih maksimal proses kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang variasi model pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak.

## E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

## 1. Implementasi Variasi Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari implementasi adalah pelaksanaan, atau penerapan dari sebuah kegiatan yang ditetapkan.<sup>12</sup> Dengan demikian yang dimaksud peneliti terkait implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau program yang diproses sedemikian rupa guna mencapai rencanayag ditetapkan.

Adapun pengertian variasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan.<sup>13</sup>

Sedangkan metode pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu, metode dan pembelajaran. Kata metode berarti cara dan seni menggunakan daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup> Dengan demikian, metode pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sedangkan pembelajaran menurut Ahmadi adalah pilihan pola atau cara-cara yang mana cara tersebut menghasilkan sebuah strategi dalam kegiatan proses pembelajaran atau belajar mengajarm yang diambil untuk mencapai tujuan yang efektif.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan implementasi variasi metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah penerapan tentang cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 289.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 427.

<sup>14</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

<sup>15</sup> Badru Zaman & Asep Hery Hernawan, *Media dan Sumber Belajar* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 19.

memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tercapai.

## 2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengertian dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah Swt, dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan.<sup>16</sup>

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak dalam penelitian ini adalah pelaksanaan terkait tentang cara-cara yang akan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, baik melalui metode pembelajaran ceramah dan diskusi sehingga akan memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran terkait tentang .akidah akhlak.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>17</sup> Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat

<sup>16</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. No. 165 Tahun 2014. Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 45.

<sup>17</sup>Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang variasi metode pembelajaran beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang mata pelajaran akidah akhlak beserta ruang lingkupnya.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>18</sup>

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi. Lailatuz Zahro. 2014: *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Islam. Prodi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya berbentuk penelitian deskriptif. metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode interview, dan dokumentasi.

Dan untuk langkah- langkah analisis datanya ialah reduksi data,

---

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

<sup>19</sup>Lailatuz Zahro, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, 2014), 3.

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya adalah triangulasi sumber.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Jember 1 ini awalnya tidak berjalan lancar, karena masih banyak guru khususnya guru PAI yang masih kurang paham dengan penggunaan metode-metode yang seharusnya dipakai dalam pembelajaran. Namun dengan adanya bimbingan mengajar yang diikuti para guru PAI pendekatan kontekstual yang diterapkan mengalami kemajuan. Dan kesimpulan khusus yaitu dalam proses pembelajaran penerapan pendekatan konstruktivisme sudah mengalami banyak kemajuan, siswa-siswi sudah bisa mengembangkan sendiri pengetahuannya dan dapat mengaitkan langsung dengan pengalamannya. Dalam proses pembelajaran penerapan pendekatan inkuiri adalah dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan dan siswa-siswi menemukan sekaligus memecahkan masalah yang dibahas. Penerapan pendekatan masyarakat belajar adalah dilaksanakan dengan diskusi kelompok. Penerapan pendekatan pemodelan di MTs Negeri Jember 1 adalah dilaksanakan dengan praktek langsung.

2. Skripsi. Fina Mardiana. 2016. *Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017*. Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Islam. Prodi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.<sup>20</sup>

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus, penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, bahwa Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Banyu Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017 Pertama tahap persiapan: a) menyiapkan RPP, b) menyiapkan sumber belajar, c) menyiapkan media pembelajaran. Kedua tahap pelaksanaan ada lima proses yaitu a) mengamati, b) menanya, c) mengumpulkan, informasi/mencoba, d) menalar, e) mengomunikasikan. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Banyu Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017 diantaranya: a) faktor pendukung seperti adanya media dan sumber belajar serta antusias siswa; b) faktor penghambat seperti kesulitan dalam mencari strategi dan kekurangan waktu dalam mengajar.

---

<sup>20</sup> Fina Mardiana, Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam di Madrasah Tsanawiyah Banyu Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017 (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016), 3.

3. Skripsi Emiwati. 2012. *Penerapan Metode Ceramah Dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan di kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.<sup>21</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tes hasil belajar dan observasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian tersebut menghasilkan, penerapan metode ceramah dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan pada materi ketenagakerjaan siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari persentase yang diperoleh sebelum diadakan tindakan yaitu hanya terdapat 19 orang siswa atau sebesar 63,33% yang mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 26 orang siswa atau sebesar 86,67% yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari 65. Selanjutnya hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah siklus II juga mengalami peningkatan

<sup>21</sup> Emiwati, Penerapan Metode Ceramah Dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan di kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012), 3.

yang cukup signifikan yaitu terdapat sebanyak 28 orang atau sebesar 93,33% yang tuntas atau mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lailatuz Zahro (2014)	<i>Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.</i>	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran, jenis penelitian dan, dan keabsahan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, teknik pengumpulan data, objek penelitian, dan hasil penelitian
2	Fina Mardiana (2016)	<i>Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pendekatan penelitian, tehnik pengumpulan data, penentuan subjek informan, dan keabsahan data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, jenis penelitian, dan hasil penelitian
3	Emiwati (2012)	<i>Penerapam Meode Ceramah Dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan di kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru</i>	Sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran ceramah	Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.<sup>22</sup>

### 1. Kajian Teori Tentang Metode Pembelajaran

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menjadikan pembahasan ini agar lebih sistematis, maka perlu kiranya peneliti membahas satu persatu dari pengertian variasi dan pengertian metode pembelajaran. Dengan demikian, dapat ditentukan secara pasti apa yang dimaksud dan terkandung dalam variasi metode pembelajaran.

Metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" yang berarti "*cara*" atau "*jalan*".<sup>23</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "*metode*" adalah "*cara*" kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan".<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 74.

<sup>23</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis* (Jakarta: PT. Inter Masa, 2002), 65.

<sup>24</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 252.

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh H.M. Arifin bahwa metode mengandung implikasi proses penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis, mengingat sasaran metode adalah manusia yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan.<sup>25</sup>

Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan artian, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Mengacu pada pengertian tersebut, maka penggunaan metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode tertentu dalam kegiatan pembelajaran.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian mengajar dan belajar. Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan

---

<sup>25</sup>.H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 197.

terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Belajar juga diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>27</sup> Dalam hal ini, istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan murid. Itulah sebabnya dalam belajar murid tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan murid dan bukan pada apa yang dipelajari murid, adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari murid agar dapat tercapai secara optimal.

Dalam kajian Islam, metode pembelajaran juga mendapat perhatian. Hal tersebut tertulis dalam surat Al-Maidah ayat 30:

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), 52

<sup>27</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa seseorang ketika lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal). Dengan kemampuan dan indera tersebut, seseorang pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus didikan dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan tersebut didapat dari pendidikan formal yaitu melalui metode pembelajaran yang dikemas oleh guru.

Adapun pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk

mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup> Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas, atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.<sup>29</sup>

2) Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam bukunya Rusmono mengartikan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

3) Menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya guru dalam mendesain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa hasil pengajaran.<sup>30</sup>

Sedangkan berdasarkan teori belajar, pembelajaran mempunyai lima pengertian, yaitu:

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 70

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 57

<sup>30</sup> Dimiyati, mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa disekolah;
- 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah:
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik;
- 4) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik;
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

#### **b. Macam-Macam Variasi Metode Pembelajaran**

Berikut ini akan dijelaskan beberapa variasi metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar:

##### 1) Metode Pembelajaran Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pembelajaran tidak

melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.<sup>31</sup>

a) Kelebihan Metode Pembelajaran Ceramah

Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah sering digunakan, dimana alasan ini sekaligus juga menjadi keunggulan metode ceramah:<sup>32</sup>

- (1) Ceramah merupakan metode yang mudah dan mudah untuk dilakukan. Mudah dalam artian, proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Mudah dalam artian, ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak perlu persiapan yang rumit.
- (2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokonya oleh guru dalam waktu yang singkat.

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standart Proses Pendidikan"*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), 147-148

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standart Proses Pendidikan"*, 148.

- (3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- (4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas.
- (5) Organisasi kelas dengan menggunakan metode ceramah dapat diatur menjadi sederhana.

b) Kekurangan Metode Pembelajaran Ceramah

Disamping beberapa kelebihan diatas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:<sup>33</sup>

- (1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.
- (2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran “Berorientasi Standart Proses Pendidikan”*, 148-149.

dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.

(3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada didalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.

(4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

## 2) Metode Pembelajaran Diskusi

Sebagaimana telah dikutip oleh Abdul Madjid, diskusi dari aspek bahasa adalah proses tukar menukar pemikiran antara dua orang atau lebih dalam rangka menyelesaikan suatu persoalan atau masalah. Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu "*discussus*" yang berarti "*tu examine*", "*investigate*" (memeriksa, menyelidiki). Secara umum, kata diskusi adalah

suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.<sup>34</sup>

Menurut Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengungkapkan metode diskusi adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik serta untuk membuat suatu keputusan dalam belajar.<sup>35</sup>

Hal yang demikian juga didukung oleh Mohamad Syarif Sumantri yang berpendapat bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang berbentuk pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>36</sup> Oleh karena itu, seorang peserta didik dituntut mampu memecahkan suatu permasalahan dengan dua orang atau lebih yang disajikan oleh guru.

---

<sup>34</sup> Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 46.

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standart Proses Pendidikan"*, 154.

<sup>36</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran "Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan"*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 93.

a) Kelebihan Metode Pembelajaran Diskusi

Adapun kelebihan dari metode diskusi, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- (1) Metode diskusi merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- (2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- (3) Diskusi dapat melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.
- (4) Diskusi juga bisa melatih peserta didik bersikap menghargai pendapat orang lain.
- (5) Dengan diskusi mampu memperluas wawasan peserta didik.

b) Kelemahan Metode Pembelajaran Diskusi

Sama halnya dengan metode-metode lain yang biasa digunakan dalam pembelajaran, metode diskusi juga memiliki kelemahan, adapun kelemahan dari metode diskusi yaitu:<sup>38</sup>

- (1) Pertama sering terjadi kerancuan mengutarakan pendapat.

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standart Proses Pendidikan"*, 156.

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standart Proses Pendidikan"*, 156.



- (2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- (3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- (4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang terkontrol. Akibatnya, terkadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

**c. Pentingnya Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran**

Sebagaimana diketahui, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan mengadakan variasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton. Dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 85.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keutamaan dari adanya variasi metode pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Selain itu, kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan optimal dengan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi peserta didik. Sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

Menurut Djamarah, penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Keutamaan dari diadakannya variasi pembelajaran yaitu:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar.<sup>40</sup>

Menurut Sri Anitah, pentingnya variasi di dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar;
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu;
- 3) Mengembangkan keinginan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru;

---

<sup>40</sup> Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 161.

- 4) Melayani gaya belajar siswa yang beranekaragam
- 5) Meningkatkan kadar keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun menurut Mulyasa, pentingnya dari mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah:

- 1) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan;
- 2) memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran;
- 3) memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran;
- 4) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keutamaan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah meningkatkan perhatian siswa, memberikan kesempatan kepada siswa, memupuk perilaku positif, memberikan pilihan dan mendorong anak didik untuk belajar. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

---

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 78-79.

**d. Langkah-langkah dan Prosedur metode Pembelajaran Ceramah dan Metode Pembelajaran Diskusi**

**1) Langkah-langkah Metode Pembelajaran Ceramah**

Langkah-langkah penggunaan metode ceramah bervariasi, disesuaikan dengan metode-metode yang dipakai sebagai variasi, contoh penggunaan metode tanya-jawab dan diskusi sebagai variasi:<sup>42</sup>

**a) Persiapan Menentukan Materi**

- (1) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK);
- (2) Menyusun urutan penyajian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus yang sudah ditetapkan;
- (3) Merumuskan materi ceramah secara garis besar;
- (4) Bila materi ceramah terlalu luas, dapat dibagi menjadi beberapa penggalan;
- (5) Disarankan materi ceramah diperbanyak untuk dimiliki tiap siswa.

**b) Pelaksanaan**

- (1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang ingin dicapai sesudah pelajaran berakhir;
- (2) Menjelaskan kepada siswa melaksanakan metode ceramah bervariasi, misalnya: ceramah yang disertai

---

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standart Proses Pendidikan"*, 158-161

dengan Tanya jawab, diskusi kelompok kecil dan ditutup dengan laporan kelas;

- (3) Diskusi kelompok kecil dan ditutup dengan laporan kelas;
- (4) Membagikan materi ceramah kepada siswa;
- (5) Menyajikan materi ceramah;
- (6) Tanya jawab;
- (7) Guru mengkomunikasikan hal-hal yang harus didiskusikan dalam kelompok kecil, waktu yang disediakan untuk diskusi;
- (8) Pembentukan kelompok kecil terdiri dari lima atau tujuh orang;
- (9) Pelaksanaan diskusi kelompok dalam batas waktu yang sudah ditetapkan;
- (10) Membuat kesepakatan satu kelompok untuk melaporkan di muka kelas, kelompok-kelompok yang lain sebagai pengulas;
- (11) Penyampaian laporan kelompok-kelompok yang telah ditetapkan;
- (12) Mengatur jalannya pengulasan oleh kelompok-kelompok yang lain;
- (13) Diskusi kelas berakhir.

c) Tujuan

Metode ceramah digunakan dengan tujuan, antara lain yaitu:

- (1) Menyampaikan informasi atau materi pelajaran;
- (2) Membangkitkan hasrat, minat, dan motivasi siswa untuk belajar;
- (3) Memperjelas materi pelajaran.

d) Manfaat

Metode ceramah dapat digunakan dalam hal, antara lain yaitu:

- (1) Jumlah siswa cukup besar;
- (2) Sebagai pengantar atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari;
- (3) Waktu yang tersedia terbatas, sedang materi yang disampaikan cukup banyak.

## **2) Langkah-langkah Metode Pembelajaran Diskusi**

a) Persiapan

- (1) Menentukan topik yang akan didiskusikan;
- (2) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK);
- (3) Merumuskan masalah yang akan didiskusikan;
- (4) Menentukan waktu dan pengaturan kelompok diskusi.

b) Pelaksanaan

- (1) Membuat struktur kelompok;
- (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus (TPK);
- (3) Membagi-bagi tugas, dan memberikan pengarahan diskusi;
- (4) Memberikan rangsangan dan membantu siswa untuk berpartisipasi;
- (5) Mencatat ide dan saran-saran yang penting;
- (6) Kelompok-kelompok membuat hasil diskusinya dan disampaikan dalam diskusi antar kelompok;
- (7) Hasil diskusi antar kelompok dilaporkan kepada guru atau ketua kelompok diskusi.

c) Tujuan

Tujuan penggunaan metode diskusi adalah agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu.

d) Manfaat

- (1) Menumbuhkan dan membina sikap serta perbuatan siswa yang demokratis;
- (2) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara berpikir kritis, analitis, dan logis;
- (3) Memupuk rasa kerjasama, sikap toleransi dan rasisosia

- (4) Membina kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

## 2. Kajian Teori Tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak

### a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan bagian salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah Swt, dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan.<sup>43</sup>

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan

<sup>43</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. No. 165 Tahun 2014. Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 45.



individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-Karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.<sup>44</sup>

Secara etimologi Akidah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *Aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*, *Aqdan* yang artinya ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *aqidah* artinya keyakinan.<sup>45</sup> Akidah berarti keyakinan hidup, dan secara khusus Aqidah berarti kepercayaan didalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.<sup>46</sup> Jadi, akidah adalah suatu yang diyakini dan dipercayai kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan ajaran Islam dan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-hadits.

<sup>44</sup> Kementrian Agama, Nomor 165 Tahun 2014, 45.

<sup>45</sup> Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: PP. Al- Munawwir Krapyak. 1984), 1023

<sup>46</sup> Khaerudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Makasar :Yayasan Fatiya, 2002), 113.

Secara etimologi Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk dari kata *Khulk*. *Khulk* yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at. Untuk pengertian secara terminologi Akhlak berarti sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam- macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>47</sup>

Dengan demikian, akhlak adalah suatu perbuatan yang telah menjadi sifat dan telah mendarah daging pada diri manusia yang telah meresap dalam jiwa menjadi kepribadian sebagai timbullah respon langsung atas keadaan disekitarnya tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran.

Dari definisi Akidah dan Akhlak tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk menanamkan keyakinan ke dalam lubuk hati seseorang (dalam hal ini peserta didik) guna untuk mencapai tingkah laku yang baik dan terarah serta menjadikannya suatu kebiasaan baik menurut akal dan syara'.

---

<sup>47</sup> Imam Al- Ghazali, *Ihya' ulum Al -din*. Juz III, (Beirut: Darul Kutubil Ilmiah t.t, 2009 ) , 56.

**b. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah**

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:<sup>48</sup>

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan mnghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

**e) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah**

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:<sup>49</sup>

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifatsifat Allah, al-Asma' al-Husna , iman kepada Allah SWT, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.

<sup>48</sup> Kementerian Agama, nomor 165 Tahun 2014, 45- 46.

<sup>49</sup> Kementerian Agama, nomor 165 Tahun 2014, 48.

- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, tobat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, *qanaa'ah*, *tawaduh*, *husnuz-zan*, *tasamuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, *riya*, *nifaaq*, *ananiah*, putus asa, gadab, tamak, *takabur*, *hasad*, dendam, *gibah*, fitnah, dan *namimah*.
- 4) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab salat, membaca Al- Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman A.S dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus (10) A.S dan Nabi Ayyub A.S, Kisah Sahabat: Abu Bakar R.A, Umar bin Khattab R.A, Usman bin Affan R.A., dan Ali bin Abi Talib R.A.<sup>36</sup>

Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah pada semester genap dan semester ganjil adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, *Akidah Akhlak (Pendekatan Saintifik Kurikulum, 2013)*.

## 1) Semester ganjil

Akidah Islamiyah, Sifat-sifat Allah SWT, Akhlak terpuji (Taat, Ikhlas, Khauf, dan Taubat), Adab Shalat dan Dzikir, Keteladanan Nabi Sulaiman A.S.

## 2) Semester genap:

Asmaul Husna (*Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum*), Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib selain Malaikat, Akhlak Tercela (Riya' dan Nifaq), Adab membaca Al-Qur'an dan Berdo'a, Pemuda Ashabul Kahfi.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>51</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>52</sup>

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap implementasi variasi metode pembelajaran ceramah pada mata

---

<sup>51</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

<sup>52</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember tahun pelajaran 2018/2019.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).<sup>53</sup>

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Adanya variasi model pembelajaran, yaitu model pembelajaran ceramah dan model pembelajaran diskusi.
2. Adanya kesediaan dari lembaga MTs Zainul Hasan dalam memberikan ijin penelitian kepada peneliti.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan subjek informan/sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita

---

<sup>53</sup> Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>54</sup>

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung dengan alasan karena kepala Madrasah Tsanawiyah sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Wali kelas dengan alasan Wali kelas pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan terlibat langsung dalam kegiatan variasi metode pembelajaran.
3. Guru Akidah Akhlak, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk memberikan pengertian kepada siswa serta membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Siswa, karena pelaksanaan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak ditujukan kepada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan<sup>55</sup>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 201.



observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

### **1. Teknik Pengamatan (Observasi)**

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.<sup>56</sup> Jadi peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.
- b. Keadaan serta kondisi pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.

### **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>57</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu

---

<sup>56</sup> Ibid., 145.

<sup>57</sup> A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Ceramah dan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
- b. Faktor Penghambat Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Ceramah dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

### **3. Dokumentasi**

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>58</sup> Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari

---

<sup>58</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah, dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini antara lain adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.
- b. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.
- c. Data guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember
- d. Visi misi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.
- e. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.
- f. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.
- g. Dokumentasi aktivitas variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>59</sup>

Dalam prinsip analisis data, ada dua interpretasi atau inferensi yang bisa dilakukan sebagai landasan mencari atau memahami suatu masalah. Pertama, interpretasi secara terbatas artinya peneliti hanya melakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitian. Kedua, interpretasi universal (luas) tentang hasil-hasil yang didapatkannya dari analisa. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain dan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Tahap ini sangat penting, tetapi sering tidak dilakukan oleh kebanyakan peneliti.<sup>60</sup>

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:<sup>61</sup>

#### 1. *Data Condensation* (kondensasi data)

<sup>59</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>60</sup>Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-prinsip Analisa Data dalam Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 263-264.

<sup>61</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>62</sup>

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan kemudian di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan. Dalam penyajian data ini peneliti memaparkan hasil pengumpulan data yang sudah dipatkan selama proses penelitian dilakukan, memaparkan informasi dan juga data yang berbentuk deskriptif karena dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

kualitatif deskriptif. Yaitu pemaparan datanya dengan cara dinarasikan secara mendalam dan juga rinci untuk mempermudah para pembaca memahami data yang dipaparkan.

### 3. *Verification* atau Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>63</sup>

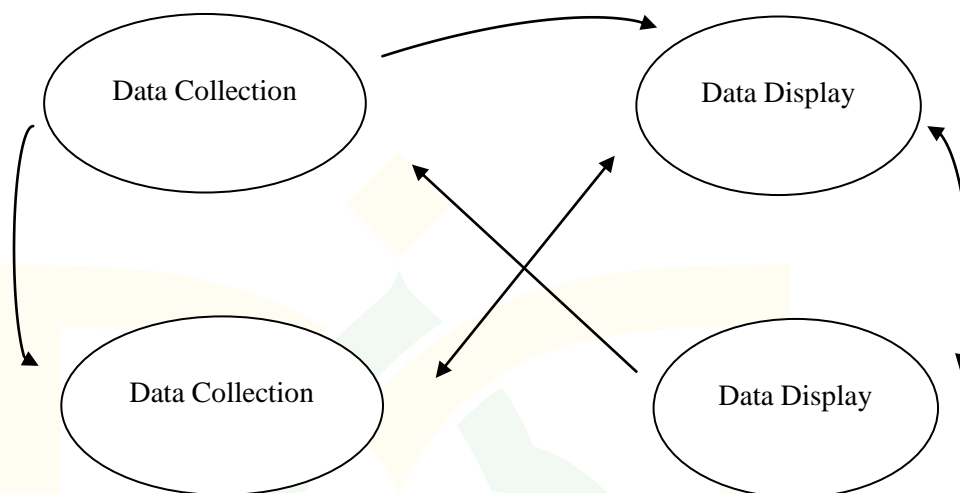
Dalam langkah selanjutnya yaitu proses verifikasi data yang sudah diperoleh peneliti dan menyimpulkan kebenaran dari data yang sudah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi jelas, sehingga dapat dipilih data mana yang sesuai dan juga data mana saja yang harus dibuang atau tidak dimasukkan dalam penyajian data.

Dengan melihat penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan di dalam proses penelitian. Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253.

**Gambar 3.1 Model Komponen Analisis Data**



Sumber: Miles, M.B., and Huberman, A.M (2014)

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>64</sup> Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya<sup>65</sup>:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>66</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.



## 1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

### a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.

### c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

## 2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung

###### Lor Jember

MTs. Zainul Hasan Balung Jember didirikan oleh H. Moh. Sa'id Sholeh Pada tahun 1987. Dalam perkembangannya, MTs. Zainul Hasan menjadi MTs yang bukan hanya mengajarkan ajaran agama.saja, tetapi juga membuka diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman. Pada periode MTs, dipimpin oleh Drs. Gufron Sa'id, didirikanlah Yayasan Zainul Hasan dengan Notaris Yun Yanuaria S.H. Pada tanggal 27 April 1988, Yayasan inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya MTs Zainul Hasan Balung pada tanggal 10 Pebruari 1988, dan mendapat pengakuan kantor wilayah Departemen Agama. propinsi Jawa Timur No. Wm.06.03/PP.03.2/3446/SKP/1998 tanggal 05 Oktober 1998.

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung

###### Lor Jember

Visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Sumber Dokumentasi Tanggal 14 Februari 2018 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember 2017/2018

**a. Visi**

Visi dari Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember yaitu” unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, kreatif dan inovatif”.

**b. Misi**

Misi dari Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, antara lain yaitu:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 4) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan

- 8) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.
- 9) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

**c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember**

Mengacu pada visi dan misi di atas, maka ditetapkan tujuan dari adanya lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember yaitu:<sup>68</sup>

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Tercapainya nilai UN dan UAM yang memuaskan.
- 4) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
- 5) Melibatkan seluruh komponen Madrasah secara aktif dalam pengelolaan Madrasah.
- 6) Terciptanya kultur Islami dalam segala kegiatan.
- 7) Tertanamnya semangat jihad pada setiap pengelola Madrasah.
- 8) Membantu dan meringankan masyarakat pra sejahtera.
- 9) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah.

---

<sup>68</sup> Sumber Dokumentasi Tanggal 14 Februari 2018 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember 2017/2018

- 10) Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang di perhitungkan oleh masyarakat kota/ kabupaten.

### 3. Profil Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember

Adapun Profil dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember adalah:<sup>69</sup>

- |                        |   |
|------------------------|---|
| a. Nama MTs.           | : Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan      |
| b. Alamat MTs.         | : Jl. Perjuangan No. 10 Balung – Jember |
| c. Telepon             | : 0331 – 3078444                        |
| d. Kode Pos            | : 68161                                 |
| e. Tahun Berdiri       | : 1987                                  |
| f. Status              | : Swasta                                |
| g. No.Statistik MTs    | : 212 350 913 061                       |
| h. Jumlah Guru         | : 30                                    |
| i. Jml. Tenaga Kepend. | : 25                                    |
| j. Jumlah Siswa        | : 331 Siswa                             |
| k. Nama Kepala MTs.    | : Drs. Ubaidi Ashar                     |

### 4. Personalia Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember

Dalam setiap lembaga pendidikan dimanapun pasti mempunyai struktur personalia yang mengatur jalan dan arahnya lembaga. Adapun personalia dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember yaitu:<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Sumber Dokumentasi Tanggal 14 Februari 2018 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember 2017/2018

<sup>70</sup> Sumber Dokumentasi Tanggal 14 Februari 2018 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember 2017/2018

- a. Ketua Komite : Mas'ud Sa'id BA
- b. Kepala : Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.
- c. Waka Bidang Kurikulum : Drs. Sudarmono
- d. Waka Bidang Humas : Dra. Kunti Budiwati
- e. Waka Bidang Kesiswaan : Agus Salim, S.Pd
- f. Waka Bidang Sarana Prasarana : Istiqomah, S.Pd.
- g. Kepala Tata Usaha : Syafiatul Ilmi
- h. Koordinator Lab. Komputer : Dedy P.,S.Kom
- i. Koordinator Perpustakaan : Indah Hikmasari S.Pd
- j. Koordinator Lab. IPA : Heni Leksiana S.Pd
- k. Koordinator BK : Dra. Kunti Budiwati

## 5. Data Nama Pendidik Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung

### Lor Jember

Terkait dengan data daftar nama pendidik Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Pendidik Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.<sup>71</sup>**

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Mapel	Jabatan Tambahan
1	Drs. Ubaidi Ashar, M Pd	S1	Bahasa Indonesia	Kepala Madrasah
2	Drs. Sudarmono	S1	Bahasa Inggris	Waka Kurikulum
3	Agus Salim, S. Pd	S1	Bimbingan Konseling	Waka Kesiswaan
4	Dra. Kunti Budi Wati	S1	Bimbingan Konseling	Waka Humas

<sup>71</sup> Sumber Dokumentasi Tanggal 14 Februari 2018 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember 2017/2018



5	Istiqomah, S. Pd	S1	Bimbingan Konseling	Waka Sarpras
6	Indah Hikmasari, S. Pd	S1	Bhs. Indonesia	Kepala Perpus
7	Lilik Suciati, S. Pd	S1	IPA	Wali Kls IIA
8	Irya Hayatul Mufidah, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia, Prakarya,Seni Budaya	Wali Kls IIB
9	Dina Firdania Putri, S.Pd	S1	Prakarya	Wali Kls IIC
10	Heri Ermawati, S.Pd.	S1	IPA, TIK	Wali Kls IIIA
11	Muhammad Solehudin, S.Pd.	S1	Matematikan	Wali Kls IIIB
12	Moh. Yasir Arif Arafat, S.Pd.	S1	Pendidikan Jasmani	Wali Kls IIIC
13	Heny Leksiana, S.Si.	S1	IPA	Wali Kls IIID
14	Dra. Fathonah	S1	IPS	Wali Kls IXA
15	Nasim Fauzi, S.Ag.	S1	Al-Quran & Al- Hadist	Wali Kls IXB
16	Luthfiyah, S.Pd.	S1	PKN	Wali Kls IXC
17	Ranik Kurniawati, S.Pd.	S1	Bhs. Indonesia	Wali Kls IXD
18	Syafiatul Ilmi, S.Pd.	S1	Matematika	Wali Kls IXE
19	Yuyun Farida, S.Pd.	S1	Bhs. Daerah	Guru
20	Ianah Hadi Wijayanti, S.Pd	S1	IPS	Guru
21	Tuti Restu Wardani, S.Pd.	S1	Bhs. Inggris	Guru
22	Drs. Moh. Rifa'i	S1	Fiqih	Guru
23	Ghoyyinah, S.Pd.	S1	Bimbingan Konseling	Guru
24	Agus Afandi, M.Pd.	S1	Bhs. Inggris & Bhs Arab	Guru
25	Fauzizah Ulfa,S.S	S1	Bhs. Arab	Guru
26	Dwi Nurhamidah, S.Pd.I	S1	SKI Aswaja	Guru
27	Atika Hibbatul Azizah, S.Pd.I	S1	Akidah Akhlaq, Aswaja	Guru
28	Abdul Azis	S1	Akidah Akhlak	Guru

## 6. Data Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember

Adapun data karyawan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan  
Balung Lor adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan**  
**Balung Lor Jember.<sup>72</sup>**

NO	NAMA	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN	KET
		S2/S1/D3/D2/D1/S MA/SMP/SD/NON	KTU/TU/OPRTR	
1	Nuriyatul Laili	SMA	KTU	
2	Nur Kholifah	SMA	Bendahara	
3	Ali Iskandar	SMA	Operator	
4	Nur Fadlillah	SMA	TU	
5	Nasih Jadid Al Fithoni	SMA	TU	
6	Futuha Jazilah	SMA	TU	Pustakawan
7	Veronika Agustin	SMA	TU	Laborat
8	Sumiati	SMA	TU	Petugas Kebersihan
9	Sumarno	SMA	TU	Penjaga Sekolah

## 7. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember

Terkait dengan data jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah  
Zainul Hasan Balung Lor, adalah sebagai berikut:

<sup>72</sup> Sumber Dokumentasi Tanggal 14 Februari 2018 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung  
Lor Jember 2017/2018

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.<sup>73</sup>**

NO	Kelas	Pararel	Siswa		Jumlah	Wali Kelas
			L	P		
1	7	A	13	23	36	Lilik Suciati, S.Pd.
2		B	14	16	30	Irya Hayatul Mufidah, S.Pd.
3		C (Excellent)	15	13	28	Dina Firdania Putri, S.Pd.
<b>Jumlah 7</b>			<b>42</b>	<b>52</b>	<b>94</b>	
10	8	A	16	8	24	Heri Ermawati, S.Pd.
11		B	14	12	26	Muhammad Solehuddin, S.Pd.
12		C	17	11	28	Moh. Yasir Arif Arafat, S.Pd.
13		D (Excellent)	9	11	20	Heny Leksiana, S.Si.
<b>Jumlah 8</b>			<b>56</b>	<b>42</b>	<b>98</b>	
19	9	A	16	14	30	Dra. Fathonah
20		B	16	14	30	Nasim Fauzi, S.Pd.
21		C	19	11	30	Luthfiyah, S.Pd.
22		D	11	21	32	Ranik Kurniawati, S.Pd.
23		E(Excellent)	4	14	18	Syafiatul Ilmi, S.Pd.
<b>Jumlah 9</b>			<b>66</b>	<b>74</b>	<b>140</b>	
<b>Jumlah 7,8 &amp; 9</b>			<b>164</b>	<b>168</b>	<b>332</b>	

<sup>73</sup> Sumber Dokumentasi Tanggal 14 Februari 2018 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember 2017/2018

## 8. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember

Perlengkapan sarana dan prasarana adalah penunjang dalam mencapai tujuan proses pendidikan. Diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memaksimalkan jalannya proses pendidikan dalam lembaga tertentu. Adapun data sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan**  
**Balung Lor Jember.<sup>74</sup>**

NO	Jenis	Satuan	Ukuran .... m x .... m	Luas m2
1	Tanah milik sendiri			3495,88
2	Gedung ber IMB		58,3 x 33,32	1935
3	Ruang Kantor Kepala sek	1	4,6 x 8,4	39,2
4	Ruang Belajar/Kelas	12	8 x 7	58,5
5	Ruang Waka	1	8,4 x 2,8	11,76
6	Ruang Guru	1	8,4 x 7	57,12
8	Ruang TU	1	3,6 x 8,4	30,24
9	Ruang BP	1	2,4 x 8,4	20,16
13	Ruang Lab. Komputer	1	6,8 x 8,4	42,84
15	Ruang Perpustakaan	1	7,6 x 8,4	63,84
16	Ruang UKS	1	3,75 x 8,4	31,5
17	Ruang OSIS	1	3,75 x 8,4	31,5
19	Musholla/Masjid	1	30 x 15	450

<sup>74</sup> Sumber Dokumentasi Tanggal 14 Februari 2018 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember 2017/2018

20	Kantin	1	7,8 x 15	117
21	Kamar mandi	10	2,4 x 2,15	14,6
22	Halaman	1	16,6 x 4,8	79,68
23	Halaman Olah raga	1		1908
24	Tempat Parkir Siswa	1	12,2 x 8,4	102
25	Tempat Parkir Siswa			
26	Tempat Parkir Guru	1	10 x 4,8	48
27	Tempat Parkir Tamu	1	10 x 4,8	48
28	Wifi/Internet			
29	Telpon			
30	LCD	3		
31	Pengeras Suara	4		
32	Instalasi air (PDAM,BOR, Lainnya)	7		
33	TV	3		

## 9. Data Jumlah Buku di Madrasah tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember

Terkait dengan data jumlah buku di Madrasah Tsanawiyah Zainul

Hasan Balung Lor, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Data Jumlah Buku Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor.<sup>75</sup>

No	Jenis Buku	Kelas		
		7	8	9
1	Alqur'an			

<sup>75</sup> Sumber Dokumentasi Tanggal 14 Februari 2018 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember 2017/2018

2	Paket (Pelajaran)				
	1	Alqur'an Hadits	123	130	130
	2	Aqidah Akhlaq	123	130	130
	3	Fiqih	123	160	150
	4	SKI	123	130	130
	5	PPKn	30	116	118
	6	Bahasa Indonesia	110	120	146
	7	Bahasa Arab	123	130	130
	8	Bahasa Inggris	110	160	182
	9	Matematika	110	120	160
	10	IPA	110	120	120
	11	IPS	30	4	20
	12	Pendidikan Jasmani	130	130	130
	13	TIK	-	-	-
	14	Mulok .....	-	-	-
	15	Mulok .....	-	-	-
	16	Mulok .....	-	-	-
	17	Lainnya	-	-	-
3	Tafsir				
4	Pengetahuan				
5	Fiksi				
6	Makalah				
7	Penelitian				

8	Majalah/Buletin				
9	Koran				

#### 10. Prestasi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember

Ada satu keinginan yang terbersit dalam mengembangkan Madrasah ini, yaitu keinginan untuk selalu berprestasi. Untuk mencapai prestasi tersebut tentu banyak upaya yang harus dilakukan. Kerja keras dan kesungguhan salah satu modal yang harus ada dalam mengelola suatu lembaga termasuk mengelola MTs. Zainul Hasan Balung. Tentu saja prestasi yang diinginkan adalah prestasi yang bernilai kompetitif dan komprehensif, menyangkut semua aspek, semua komponen yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan Madrasah, baik bidang akademik, bidang nonakademik, Maupun bidang Manajerial. Salah satu contoh bentuk prestasi yang pernah diraih MTs. Zainul Hasan Balung adalah pernah menerima bantuan langsung Program “*Madrasah Education Development Project*”. Guna mengembangkan Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Bukti lain yang memperkuat adanya keseriusan, kesungguhan, dan kekonsistensian dalam pengelolaan dan pengembangan, MTs. Zainul Hasan Balung meraih prestasi yang sungguh membanggakan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Prestasi Siswa MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember.<sup>76</sup>**

NO	Prestasi yang Diraih	Tingkat – Tahun
1	Juara 2 lomba Music Islami	Karisidenan - 2009
2	Juara harapan 2 kaligrafi	Karisidenan - 2011
3	Juara harapan 2 pidato Bahasa Arab	Se-Jawa- Timur - 2011

### **B. Penyajian Dan Analisis Data**

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi. Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1), Bagaimana Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Ceramah dan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?. 2), Apa Faktor Kendala Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

<sup>76</sup> Sumber Dokumentasi Tanggal 14 Februari 2018 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember 2017/2018



## **1. Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Ceramah dan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Sebagaimana diketahui, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Dalam hal ini, Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif. Pernyataan tersebut didasari karena belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks yang banyak melibatkan faktor-faktor, diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi.

Oleh karena itu, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

### **a. Tujuan Pembelajaran**

Guna mencapai rencana yang ditetapkan serta sebagai pedoman arah pembelajaran, tentunya dalam kegiatan belajar

mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan tersebut bertahap mulai dari yang bersifat umum sampai khusus. Adapun antara tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipilih tidak boleh bertentangan satu sama lain, tetapi harus mendukung kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah Ubaidi Ashar menjelaskan bahwa:

Setiap usaha kegiatan selalu didahului dengan tujuan. Tujuan instruksional umum (TIU) sendiri merupakan hasil pembelajaran yang mengandung nilai tertentu bagi peserta didik. Sedangkan tujuan instruksional umum (TIU) aqidah akhlaq merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh seorang guru untuk mencetak dan menciptakan peserta didik agar memperoleh pengetahuan dan bimbingan serta mampu menghindari perbuatan yang menyesatkan diri sendiri kemudian menjadi peserta didik yang berakhlaqul karimah, dikarenakan mempelajari materi aqidah akhlaq sangat bermanfaat apalagi bagi peserta didik yang minim pengetahuan agamanya, tujuan ini sudah berkembang tetapi kurang maksimal karena peserta didik sendiri banyak yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.<sup>77</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui, bahwa merumuskan tujuan merupakan landasan dasar dalam menentukan arah pembelajaran. Dimana dalam merumuskan tujuan harus ada kesinambungan antara tujuan umum dan tujuan mata pelajaran. Sebab, dalam tujuan tersebut terkandung nilai-nilai yang bersifat normatif, terdapat beberapa nilai yang harus ditanamkan terhadap peserta didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara peserta

---

<sup>77</sup> Ubaidi Ashar selaku Kepala Madrasah Zainul Hasan Balung Jember, *Wawancara*, 14 Februari 2019

didik dalam bersikap dan berbuat terhadap lingkungan sosialnya, baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sudarmono selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember:

Dalam proses pembelajaran pasti ada yang namanya sebuah tujuan. Tujuan itu sendiri merupakan suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam tujuan instruksional umum (TIU) aqidah akhlaq merupakan suatu usaha guru untuk mencetak, dan menciptakan peserta didik untuk mempunyai akhlaq yang baik, menjadi pribadi muslim yang mulia budi pekertinya, lahir dan batin agar memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat. Di samping itu harus mampu menghindarkan dari sifat-sifat dan perbuatan yang tercela akan tetapi peserta didik sendiri sulit untuk memahami sehingga akhlaq yang dimiliki masih perlu dikembangkan.<sup>78</sup>

Lebih lanjut Atika Hibbatul Azizah salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember juga mengatakan bahwa:

Tujuan merupakan suatu sasaran yang ingin dicapai oleh setiap orang. Dalam tujuan instruksional umum (TIU) aqidah akhlaq adalah mengupayakan peserta didik untuk bisa mempunyai akhlaq yang baik dan berusaha menghindari dari perbuatan yang merugikan diri sendiri, mampu menjadi muslim yang baik. kemudian menjauhi dari orang-orang yang mempengaruhi dengan hal-hal yang menjerumuskan atau dengan hal-hal yang lainya tujuan yang negatif.<sup>79</sup>

Berdasarkan data di atas bahwa, tujuan merupakan langkah awal untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Dari adanya

<sup>78</sup> Sudarmono selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember, *Wawancara*, 14 Februari 2019.

<sup>79</sup> Atika Hibbatul Azizah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember, *Wawancara*, 19 Februari 2019.

tujuan tersebut seorang guru bisa merencanakan suatu sistem pembelajaran yang efektif dengan mencetak dan menciptakan peserta didik untuk mempunyai akhlak yang baik dan menjadi pribadi muslim yang mulia budi pekertinya serta mampu menghindarkan dari sifat dan perbuatan yang tercela. Dimana dalam merumuskan tujuan harus ada kesinambungan antara tujuan umum dan tujuan mata pelajaran. Sebab, dalam tujuan tersebut terkandung nilai-nilai yang bersifat normatif, terdapat beberapa nilai yang harus ditanamkan terhadap peserta didik. Dalam tujuan pembelajaran umum ini, seorang guru harus mampu mengamplifikasikan tujuan pembelajaran ke dalam bentuk yang nyata.

#### b. Materi Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi pembelajaran saja tidaklah cukup, namun seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima materi. Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan Waka kurikulum Sudarmono menjelaskan bahwa:

Materi pelajaran merupakan isi pokok yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan

diharapkan untuk menguasai materi yang akan disampaikan pada peserta didik dan diharapkan juga dalam menyampaikan materi bisa sesuai dengan psikologis peserta didik. Adapun materi aqidah akhlaq sendiri mulai sejak dulu memang sudah ada pada lembaga yang berlabelkan Islam seperti di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember.<sup>80</sup>

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, organisir materi penting bagi seorang guru untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi tersebut disesuaikan dengan psikologis peserta didik agar mereka mampu memahami materi yang diajarkan. Selain itu seorang guru mempunyai cara-cara tersendiri untuk menyajikan materi agar menarik perhatian peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh Atika Hibbatul Azizah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember:

Begini mas, salah satu misi dari lembaga kita itu bagaimana bisa menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam serta melaksanakan dan mengembangkan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah terhadap peserta didik. Dari misi tersebut, kita setidaknya harus bisa memasukkan nilai-nilai Aswaja ke dalam materi pelajaran, salah satunya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>81</sup>

Setelah berbagai materi pembelajaran dipahami, langkah selanjutnya para guru sebelum mengaktualisasikan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah menyiapkan RPP, menyiapkan sumber belajar baik yang sudah disediakan oleh sekolah (seperti LKS dan buku paket) maupun dari sumber lain (seperti dari

<sup>80</sup> Sudarmono selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember, *Wawancara*, 14 Februari 2019

<sup>81</sup> Atika Hibbatul Azizah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 27 Februari 2019.

internet dan media massa), kemudian menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Hal itu diungkapkan oleh Dwi Nurhamidah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Aswaja:

Sebelum pembelajaran biasanya saya membuat RPP terlebih dahulu yang disesuaikan dengan silabus, kemudian menyiapkan sumber belajar dan menyiapkan media pembelajaran seperti proyektor , LCD, kartu dan lain-lain.”<sup>82</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2019 hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran adalah RPP, media pembelajaran, selanjutnya menyiapkan buku paket dan LKS yang sudah disediakan oleh sekolah dan sumber belajar lainnya, sumber belajar seperti buku paket dan LKS sangat penting bagi guru dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan, guru juga bisa mengambil materi dari internet yang mendukung materi yang diajarkan sesuai dengan silabus yang ada di Madrasah, dan selanjutnya adalah menyiapkan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.<sup>83</sup>

Dengan demikian dapat diketahui, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP. Di mana RPP adalah rencana yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Sebagian guru ada yang membuat RPP setiap

<sup>82</sup> Dwi Nurhamidah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember, *Wawancara*, 04 Maret 2019.

<sup>83</sup> *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, 27 Februari 2019.

semester, dan ada yang membuat setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. Hal itu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah Zainul Hasan Balung Lor, terkait dengan pembuatan RPP beliau mengungkapkan:

Dalam pembuatan RPP saya tidak mewajibkannya karena saya sendiri terkadang masih kesulitan pada saat mengajar kalau harus berpatokan pada RPP, tapi para guru memilih untuk membuat RPP karena menurut mereka dengan adanya RPP memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. Dan setiap guru dalam pembuatan RPP berbeda-beda ada yang membuat setiap semester, ada yang membuat perbab dan ada yang membuat RPP setiap akan melaksanakan proses pembelajaran”<sup>84</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh Atika Hibbatul selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengungkapkan:

Dalam pembuatan RPP saya biasanya setiap pertemuan karena saya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, karena apabila saya membuat perbab atau persemester saya akan malah kesulitan pada saat proses pembelajaran”<sup>85</sup>

### c. Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajarannya sendiri terutama pada mata pelajaran akidah Akhlak, Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember menerapkan metode pembelajaran ceramah dan diskusi sebagai salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

<sup>84</sup> Ubaidi Ashar selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 04 Maret 2019.

<sup>85</sup> Atika Hibbatul selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor , *Wawancara*, 27 Februari 2019

Berikut ini akan dideskripsikan beberapa data wawancara dan observasi yang peneliti peroleh selama melakukan proses pengumpulan data di lapangan.

#### 1) Metode Pembelajaran Ceramah

Metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan balung Lor sudah bervariasi, guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sudah disesuaikan dengan psikologis siswa, namun masih sedikit variasi yang digunakan karena keterbatasan kemampuan guru menggunakan metode dan faktor siswa yang belum siap.

Terkait dengan metode pembelajaran ceramah, Ubaidi Ashar selaku kepala madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor menyatakan:

Dalam mengajar guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Kegiatan pembelajaranpun tampak kaku, anak didik terlihat kurang bergairah belajar dan guru sering gagal dalam menyampaikan pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan.<sup>86</sup>

Dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Terlebih lagi apabila variasi yang digunakan relevan

<sup>86</sup> Ubaidi Ashar selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 04 Maret 2019.



dengan tujuan pembelajaran. Terkait dengan metode pembelajaran Ubaidi Ashar menambahkan:

Pelaksanaan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak di lembaga sini mas sudah terlaksana sebagaimana yang diharapkan dan saya selaku kepala lembaga terkait dengan penggunaan metode pembelajaran saya serahkan kepada guru kelas karena beliau lebih mengetahui kondisi peserta didik masing-masing.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Atika Hibbatul Azizah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor:

Metode ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan baik dan paling banyak digunakan, namun usaha-usaha peningkatan metode mengajar yang lainya tetap berjalan terus. Dalam metode ceramah ini peserta didik hanya duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diterangkan guru itu adalah benar. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pembelajaran tradisional seperti dipedesaan yang kekurangan fasilitas.<sup>88</sup>

Di lain pihak, terkait metode pembelajran ceramah juga diungkapkan oleh Sudarmono selaku Waka Kurikulum:

Metode ceramah masih tetap dilaksanakan dan menjadi unggulan, karena di samping materi yang diajarkan terlalu banyak, juga adanya tuntutan penanaman nilai-nilai pelajaran yang diberikan sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan ketika berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penggunaan metode ceramah ini guru harus sabar, tenang, dan bisa

<sup>87</sup> Ubaidi Ashar selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 04 Maret 2019.

<sup>88</sup> Atika Hibbatul Azizah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor, *Wawancara*, 26 Maret 2019.

menguasai suasana kelas agar peserta didik konsentrasi dalam menerima pelajaran, sebab dalam pelajaran aqidah akhlaq hanya 2 jam dalam 1 pertemuan. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru, dan bagaimana caranya untuk dapat menggunakan waktu yang sangatlah terbatas itu, sehingga metode ceramah inilah dipandang sebagai metode yang efektif.<sup>89</sup>

Pembelajaran yang berhasil haruslah dalam suasana yang menyenangkan dan menggembirakan. Untuk bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan variasi dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar, apabila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membuat siswa menjadi bosan, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Data di atas juga sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti, guna memaksimalkan proses penyampaian materi kepada siswa, guru menerapkan metode pembelajaran ceramah.

**Gambar 4.1**  
**Penerapan metode pembelajaran ceramah di MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember**



<sup>89</sup> Sudarmono selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 04 Maret 2019.

Di lain sisi, keterangan yang sama juga dinyatakan oleh Achmad Fauzi selaku siswa kelas VII di Madrasa Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember:

Pada saat mengajar, guru menggunakan metode mengajar dalam menyampaikan materi pelajarannya kepada kami, metode yang digunakannya biasanya metode ceramah, tanya jawab, ataupun pemberian tugas. Bahkan kadang-kadang kita diskusi kelompok diskusi terkait dengan materi apa yang kami pelajari. Adanya metode yang bermacam-macam tentunya membuat kita sebagai siswa merasa senang dan tidak jenuh.<sup>90</sup>

Abdul Aziz selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan:

Jadi begini mas, biasanya saya dalam menyampaikan materi dengan bercanda, jadi anak-anak saya ajak untuk bergurau sasarannya supaya anak-anak dapat memperhatikan materi yang saya ajarkan. Kemudian biasanya anak-anak saya suruh menulis materi yang saya ajarkan. Biasanya ketika materi itu saya tanyakan kepada anak-anak dan mereka dapat menjawabnya dengan benar saya memberikan reward agar mereka termotivasi dan dapat mempertahankannya. Jadi materi yang saya sampaikan itu saya juga menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, agar nantinya anak-anak dapat mengamplifikasikan dalam kehidupannya.”<sup>91</sup>

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa, metode ceramah merupakan metode yang efektif digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebab metode ceramah sendiri tidak bisa dipisahkan ketika guru sedang mengajar dan menjadi suatu unggulan apalagi materi

<sup>90</sup> Achmad Fauzi selaku siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 26 Maret 2019.

<sup>91</sup> Abdul Aziz selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 26 Maret 2019.

yang disampaikan terlalu banyak sedangkan durasi waktu pembelajaran terbatas.

Di sisi lain, variasi mengajar guru tetap diperlukan sebagai solusi dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang terkadang mengalami kejenuhan apabila berada dalam suatu suasana belajar, karena sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menarik dan tidak menyenangkan. Demikian halnya dengan peserta didik yang sedang belajar, mereka tidak menyukai adanya peristiwa dan kondisi yang membosankan dalam belajarnya. Untuk itu, seyogyanya bagi seorang guru selalu berusaha membawa peserta didik berada dalam suasana yang menyenangkan, suasana kelas yang aktif dimana terjadi interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik guna tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Deskripsi di atas juga didukung oleh pernyataan kepala madrasah Zainul Hasan Balung Lor, Ubaidi Ashar yang menyatakan:

Jikalau seorang guru tidak menggunakan metode ceramah dalam mengajar maka belum dikatakan mengajar. Walaupun metode ceramah dipandang paling efektif digunakan dalam kelas kalau guru tidak

menguasai kelas maka proses pembelajaran dikatakan belum berhasil. Jadi, metode ceramah yang digunakan itu, seorang guru harus bisa menguasai kelas dengan maksimal agar peserta didik bisa konsentrasi dalam menerima pelajaran. Meskipun metode ceramah yang digunakan guru sudah berjalan sesuai dengan harapannya namun kurang efektif dan maksimal sebab peserta didik merasa bosan dan kurang aktif mengikuti pelajaran kemudian ramai sendiri sedangkan guru tidak bisa mengendalikannya. Oleh karena itu guru aqidah akhlaq harus menguasai kelas terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran menjadi lebih lancar dan efektif.<sup>92</sup>

## 2) Metode Diskusi

Di dalam penerapan metode mengajar yang variatif, terlebih dahulu perlu diperhatikan oleh seorang guru tujuan yang akan dicapai dari sebuah proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dapat memudahkan bagi guru yang bersangkutan dalam memilih metode yang akan digunakan dan tentunya relevan dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan metode yang tidak sesuai akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran.

Perencanaan yang baik dan eksplisit juga perlu diperhatikan sebelum melakukan metode ini. Seyogyanya, dalam penggunaan metode bervariasi ini guru haruslah terlihat luwes dan sangat menguasai metode yang digunakannya sehingga ada umpan balik dari siswa yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa dan umpan balik informasi

---

<sup>92</sup> Ubaidi Ashar selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 04 Maret 2019

tentang pengetahuan dan pelajaran yang diterimanya. Metode yang digunakan adalah metode yang direncanakan berdasarkan pertimbangan perbedaan individu diantara siswa, memberi kesempatan terjadinya feed back, menstimulus kegiatan-kegiatan dan inisiatif siswa untuk menemukan dan memecahkan problem-problem dan sebagainya. Hal ini menandakan bahwa metode merupakan kebutuhan yang mutlak dalam kegiatan pembelajaran, karena metode merupakan sarana dari segala macam agar tercapai hasil yang memuaskan. Tanpa metode, maka hasil kerja tidak akan teratur dan berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ubaidi Ashar selaku kepala Madrasah Zainul Hasan Balung Lor Jember:

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan. Hal ini berlaku juga dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa, sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai beberapa metode mengajar sehingga bisa maksimal.<sup>93</sup>

Sebagaimana diketahui pada bab di atas, bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik serta sebagai suatu usaha yang dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran, baik terhadap guru maupun siswa. Metode

---

<sup>93</sup> Ubaidi Ashar selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 04 Maret 2019

mengajar yang lazimnya dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebagai suatu usaha yang dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran, namun demikian dari sekian metode tersebut belum tentu semuanya digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode mengajar yang digunakan. Dengan artian, Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pelajaran dapat dipastikan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Dari hasil wawancara dengan Sudarmono selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor, mengatakan bahwa:

Pendekatan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang terus dibiasakan dalam lembaga ini. Dimana pendekatan diskusi ini adalah mengajak siswa untuk berfikir secara ilmiah, berfikir dengan mengaitkan antara teori dengan keadaan yang ada disekitar kita”<sup>94</sup>

Pernyataan yang serupa juga dilontarkan oleh Atika Hibbatul Azizah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

Bahwa tahap pelaksanaan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu mengamati, kemudian bertanya, selanjutnya mencoba, (mengumpulkan informasi), kemudian menalar dan yang terakhir mengkomunikasikan pengetahuan kepada siswa lainnya.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Sudarmono selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 04 Maret 2019.

<sup>95</sup> Atika Hibbatul Azizah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 08 April 2019.

Belajar dengan metode pembelajaran diskusi adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa harus lebih aktif, disini guru hanya mengarahkan dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam pendekatan model diskusi ini siswa dituntut tidak hanya belajar teori saja tetapi juga harus mengamplifikasikan pengetahuannya dalam bentuk tanya jawab antar sesama siswa, hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materinya dan lebih mudah mengingatnya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Robiah selaku siswi kelas VII di Madrasah Zainul Hasan Balung Lor Jember:

“Proses pembelajaran pada materi akidah akhlak diawali dengan salam dan berdo’a sebelum belajar, kemudian pak guru menerangkan dengan menampilkan powerpoint dan terkadang pak guru menampilkan gambar/ video lalu menjelaskan gambar/video tersebut, setelah itu pak guru menyuruh kami bertanya tentang materi yang belum kami pahami, kemudian kami dibentuk kelompok dan memberikan tugas untuk didiskusikan bersama selanjutnya berkelompok menyampaikan hasil dari tugas kami”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara dari salah satu guru mata pelajaran

Akidah Akhlak, yaitu Abdul Azis juga mengatakan bahwa:

Metode diskusi ini efektif diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena metode ini bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan semangat peserta didik, supaya tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, awalnya peserta didik yang tidak rajin dan malas, akan menjadi rajin dengan semakin banyak mengamati, mendengarkan, dan bertanya.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Robiah selaku siswi kelas VII di Madrasah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 08 April 2019.

<sup>97</sup> Abdul Aziz selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 26 Maret 2019.



Hasil wawancara dari salah satu peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember yaitu Siti Rohmah juga mengatakan bahwa:

“Metode ini sangat menarik dan juga menyenangkan. Kami sebagai peserta didik tidak merasa bosan. pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Awalnya, kami jenuh dan bosan mendengarkan materi Akidah Akhlak. Akan tetapi, perasaan bosan dan jenuh itu sudah tidak terasa lagi serta membuat kami termotivasi dan percaya diri untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada keterpaksaan.<sup>98</sup>

Berbagai keterangan wawancara di atas juga didukung oleh hasil dokumentasi peneliti ketika berada di lapangan, guna menjadikan siswa agar lebih aktif dan bersemangat, maka guru menerapkan metode pembelajaran diskusi.

**Gambar 4.2**  
**Metode Pembelajaran Diskusi di MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember**



Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variasi metode mengajar dalam konteks penelitian ini yaitu metode diskusi adalah menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar

<sup>98</sup> Siti Rohmah selaku sisiwi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 08 April 2019.

mengajar yang melibatkan siswa, sehingga prose kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak tidak terasa sebagai beban yang berat, tetapi terasa menjadi sesuatu yang menyenangkan. Dimana model pembelajaran yang menempatkan siswa harus lebih aktif, disini guru hanya mengarahkan dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam pendekatan model diskusi ini siswa dituntut tidak hanya belajar teori saja tetapi juga harus mengamplifikasikan pengetahuannya dalam bentuk tanya jawab antar sesama siswa, hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materinya dan lebih mudah mengingatnya.

#### d. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, mutlak diperlukan adanya kegiatan evaluasi yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Adapun bentuk evaluasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor sama seperti lembaga pendidikan lainnya, yaitu adanya evaluasi tes dan non tes.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, Ubaidi Ashar menjelaskan:

Jika berbicara hasil saya sudah cukup puas dengan kinerja guru mapel Akidah Akhlak yang memadukan nilai-nilai agama dengan pengalaman langsung melalui variasi metode tertentu yang di ajarkan kepada siswa. Meskipun dilihat dari sarana dan prasarana masih kurang cukup tetapi mempengaruhi guru untuk mensukseskan siswa. Evaluasi

dari mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan evaluasi tes dan non tes.<sup>99</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penjelasan dari Sudarmono selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember:

Dalam program pembelajaran, kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan saat ini kurikulum Tingkat Satua Penndidikan. Silabus dan RPP sudah dicantumkan materi yang berkaitan dengan berbagai indikator Akidah Akhlak dan itu sudah dilaksanakan oleh semua guru khususnya guru Akidah Akhlak.<sup>100</sup>

Sementara itu, menurut Abdul Azis selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember menambahkan:

Evaluasi pembelajaran di madrasah sini menggunakan evaluasi yang berbentuk ulangan harian dan semester serta praktek baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>101</sup>

Dilanjutkan dengan pernyataan yang diperkuat oleh Atika Hibbatul Azizah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember:

Pembelajaran di dalam kelas sudah berbasis pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup. Untuk evaluasinya menggunakan evaluasi tes dan non tes dalam pendidikan lingkungan hidup dan itu sudah diterlaksana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.<sup>102</sup>

<sup>99</sup> Ubaidi Ashar selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 13 April 2019

<sup>100</sup> Sudarmono selaku Waka Kurikulum di madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 13 April 2019.

<sup>101</sup> Abdul Azis selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 13 April 2019.

<sup>102</sup> Atika Hibbatul Azizah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 08 April 2019.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan evaluasi yang berbentuk tes dan non tes. Evaluasi tes tersebut seperti ulangan harian dan ulangan semester serta evaluasi non tes, seperti ujian praktek sehingga semua guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa yang didapatkan dari proses kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi tersebut sudah dilakukan pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **2. Faktor Penghambat Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Ceramah dan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Dalam melaksanakan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap kelas VII tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah yang mempengaruhi proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun faktor penghambat implementasi variasi metode pembelajaran ceramah dan diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak bai siswa kelas VII di Lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, antara lain adalah:

a. Minimnya Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat berarti. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan belajar mengajar adanya ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan adanya bantuan media pembelajaran sebagai perantara. Kerumitan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran. Tanpa bantuan media pembelajaran, siswa akan kesulitan memahami materi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sudarmono selaku Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor:

Penjelasan-penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan metode ceramah dan diskusi kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi, baik yang terikat langsung dengan isi pembelajaran yang akan disampaikan maupun yang tidak langsung. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang tidak saja menyampaikan pengetahuan tentang baik buruk, salah-benar, atau halal-haram, tetapi juga memerlukan keterampilan dan penghayatan terhadap isi yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok akan banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek yang ada. Diantaranya adalah hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok maupun media yang dibutuhkannya.<sup>103</sup>

Menurut Atika Hibbatul Azizah selau guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor juga menyatakan:

<sup>103</sup> Sudarmono selaku Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 13 April 2019.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu guru harus memperhatikan siswa yang dibelakang, dan suara guru harus lebih keras supaya siswa fokus memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan. Dalam menggunakan metode ceramah, guru harus lebih sering bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan tadi sudah dipahami atau belum, dan apabila ada siswa yang belum memahami materi, maka guru akan mengulang kembali sampai siswa. Memahami materi tersebut. Selain itu waktu yang diberikan dalam satu jam pelajaran sedikit yaitu 45 menit. Permasalahan-permasalahan pembelajaran seperti itu sering terjadi dan saya selaku guru kesulitan mengkondisikan kelas tanpa adanya bantuan media pembelajaran.<sup>104</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh penjelasan yang ditegaskan oleh Abdul Aziz selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember:

Baik dengan memakai metode ceramah dan diskusi akan lebih maksimal kalau dibantu dengan media pembelajaran, semisal adanya LCD. Lembaga Madrasah sini baru punya 3 buah LCD dan itu dibuat secara bergantian oleh guru-guru lainnya, belum lagi kalau LCD ada yang rusak. Jadi hal-hal seperti yang bisa menghambat jalannya proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung berjalan kurang efektif. Adapun materi yang diterima setiap waktu pelajaran sulit difahami karena penyampaiannya banyak menggunakan ceramah sehingga peserta didik banyak yang bosan, maka kita perlu adanya media pembelajaran. Hal ini mengingat materi aqidah akhlaq sangat urgen sekali.<sup>105</sup>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, minimnya media pembelajaran seperti kurangnya media LCD dapat menghambat proses pembelajaran, terlebih jika metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dimana materi yang diajarkan cenderung sulit dipahami. Kondisi semacam ini, maka diperlukan

<sup>104</sup> Atika Hibbatul Azizah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor, *Wawancara*, 08 April 2019.

<sup>105</sup> Abdul Aziz selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 13 April 2019

media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan maksimal. Dengan artian, Guru Aqidah Akhlak sudah mengajar sesuai dengan bidangnya dan ketika guru menerangkan banyak peserta didik bicara sendiri dengan temanya karena merasa bosan untuk mendengarkan, karena metode yang dipakai sering menggunakan ceramah, di samping itu materi yang disampaikan sulit difahami. Maka untuk mengatasi persoalan tersebut dibutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

b. Keterbatasan Waktu Dalam Mengajar

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada hari Sabtu April 2019, guru masih keteteran dalam mengatur waktu dalam mengajar, karena guru mata pelajaran lain sebelum pelajaran Akidah Akhlak masih belum keluar dari kelas, meskipun jam pelajaran sudah habis atau bel pergantian pelajaran sudah tiba padahal dalam mata pelajaran Akidah Akhlak membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sedangkan alokasi waktu dalam satu pertemuan 2x45 menit. Akhirnya dalam proses kegiatan pembelajaran kurang berjalan secara maksimal.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beliau mengungkapkan:

<sup>106</sup> *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan balung Lor Jember 13 April 2019.

Alokasi waktu untuk pelajaran Akidah Akhlak 2x45 menit, jadi saya harus *pinter-pinter* dalam mengatur waktunya. Tetapi waktu yang saya gunakan lebih sering kurang dari 2x45 menit karena waktunya terpotong oleh guru mata pelajaran lain sebelum mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>107</sup>

Mendukung pernyataan di atas, Abdul Azis selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menegaskan:

Terkait metode variasi antara metode ceramah dan diskusi saya kira tidak ada pemasalahan yang berat mas, Cuma dari faktor waktu saja kita sulit menduga hasil yang akan dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.<sup>108</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Diskusi dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

<sup>107</sup> Atika Hibbatul Azizah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor, *Wawancara*, 08 April 2019.

<sup>108</sup> Abdul Aziz selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember, *Wawancara*, 13 April 2019



a. Tujuan Pembelajaran

Dari temuan data yang telah peneliti peroleh, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dimana pihak Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus selaras antara tujuan umum dan tujuan mata pelajaran. Sebab, dalam tujuan tersebut terkandung nilai-nilai yang bersifat normatif, terdapat beberapa nilai yang harus ditanamkan terhadap peserta didik. Dalam tujuan pembelajaran umum ini, seorang guru harus mampu mengamplifikasikan tujuan pembelajaran ke dalam bentuk yang nyata.

Temuan data tersebut relevan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Sardiman bahwa setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat

merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu siswa belajar.<sup>109</sup>

Maka menjadi jelas, tujuan pembelajaran membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa. Selain itu, tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Lebih jauh dengan tujuan dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas suatu sekolah.

b. Materi Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, bahwa tahap perencanaan yang dilakukan oleh para guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor dalam hal mempersiapkan materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII adalah menyiapkan RPP, hal ini sesuai dengan pendapat M. Fadillah bahwasanya setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana

---

<sup>109</sup> Sardiman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1973), 34.

pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran.<sup>110</sup>

Selanjutnya menyiapkan sumber belajar baik yang sudah disediakan oleh sekolah (seperti LKS dan buku paket) maupun dari sumber lain (seperti dari internet dan media massa lainnya), kemudian menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Teori tersebut juga dijelaskan oleh M. Fadillah, bahwasanya menentukan sumber belajar dan menentukan media pembelajaran termasuk di dalam perencanaan pembelajaran.<sup>111</sup>

c. Metode Pembelajaran

Dari hasil temuan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor pada kelas VII untuk mata pelajaran akidah akhlak dapat dipaparkan jika dalam pelaksanaan variasi metode pembelajaran guru mencoba tidak hanya menggunakan satu metode/strategi saja tetapi juga menggunakan bermacam-macam metode/strategi. Adapun metode pembelajran yang menjadi unggulan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor yaitu metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran diskusi. Metode pembelajaran ceramah menjadi suatu metode yang tetap dipertahankan karena metode tersebut sangat efektif untuk digunakan dalam menjelaskan

---

<sup>110</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013; dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Jakarta: Ar-Ruzz. Media, 2014), 143.

<sup>111</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013; dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, 151.

materi yang banyak dalam durasi yang terbatas. Selain itu, juga adanya tuntutan penanaman nilai-nilai pelajaran yang diberikan sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan ketika berinteraksi dengan masyarakat.

Di sisi lain, selain menggunakan metode pembelajaran ceramah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor juga menggunakan variasi metode mengajar diskusi. Dimana model pembelajaran yang menempatkan siswa harus lebih aktif, disini guru hanya mengarahkan dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam pendekatan model diskusi ini siswa dituntut tidak hanya belajar teori saja tetapi juga harus mengamplifikasikan pengetahuannya dalam bentuk tanya jawab antar sesama siswa, hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materinya serta menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan tidak terasa berat.

Temuan data tersebut juga relevan dengan teori tentang metode pembelajaran yang dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman, pembelajaran yang berhasil haruslah dalam suasana menyenangkan dan menggembirakan. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan variasi dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar, apabila guru tidak

menggunakan variasi, maka akan membuat siswa menjadi bosan, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.<sup>112</sup>

Melalui metode bervariasi seperti yang disebutkan di atas, diharapkan dapat mempengaruhi antusias siswa siswa untuk bertanya, sehingga keterlibatannya dalam proses pembelajaran membuat siswa berpartisipasi secara langsung sesuai dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Keadaan semacam inilah yang diharapkan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

#### d. Evaluasi

Evaluasi adalah melakukan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil yang akan dicapai untuk melihat sejauh mana proses perubahan yang telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar selama proses belajar mengajar berlangsung secara bertahap dan terus menerus oleh pihak sekolah.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan balung Lor menggunakan evaluasi yang berbentuk tes dan non tes. Evaluasi tes tersebut seperti ulangan harian dan ulangan semester serta evaluasi non tes, seperti ujian praktek sehingga semua guru dapat mengukur

<sup>112</sup> Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati; *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarta, 1993), 37.

<sup>113</sup> Wayan Nurkananda & Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), 24.

sejauh mana kemampuan siswa yang didapatkan dari proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam proses evaluasi dilakukan pada tiap kali pertemuan, setiap catur wulan, setiap semester, setiap tahun, bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aunurrahman bahwa, Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya, pada tiap kali pertemuan, setiap catur wulan, setiap semester, setiap tahun, bahkan selama berada pada satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian setiap kali membahas proses pembelajaran, maka berarti kita membahas tentang evaluasi, karena evaluasi merupakan proses penilaian pembelajaran mencakup pembuatan tentang jasa, nilai, atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.<sup>114</sup>

## **2. Faktor Penghambat Variasi Metode Pembelajaran Diskusi dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Dalam berlangsungnya metode pembelajaran diskusi dan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII disini

---

<sup>114</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 203.

juga pasti ada kendala atau hambatan, hambatan yang ada di sini adalah yaitu: Pertama, minimnya media pembelajaran, disini dapat terlihat guru lebih sering menggunakan metode ceramah maka cenderung kegiatan pembelajaran bersifat monoton karena materi pembelajaran diajarkan dengan cara bercerita tanpa melibatkan siswa serta materi yang diajarkan juga terlalu banyak. Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Pupuh Fathurrohman, jika fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran diantaranya adalah membantu mempercepat pemahaman siswa dalam menguasai materi, pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, serta dapat menghilangkan kebosanan siswa.<sup>115</sup>

Selain itu, Guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode yang sesuai dengan materi pembelajaran serta mengkombinasikannya dengan beberapa metode yang relevan. Selain itu guru juga membutuhkan kreatifitas dalam teknik penyajian supaya kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung tidak membosankan, Kedua, Kekurangan waktu dalam mengajar, disini dapat terlihat guru masih keteteran dalam mengatur waktu dalam mengajar. Karena guru mata pelajaran lain sebelum pelajaran akidah akhlak masih belum keluar dari kelas, meskipun jam pelajaran sudah habis atau bel pergantian pelajaran sudah tiba dan akhirnya proses pembelajaran kurang berjalan secara maksimal.

---

<sup>115</sup> Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, 67.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang “Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi variasi metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan: a) merumuskan tujuan dasar dalam menentukan arah pembelajaran. Dimana dalam merumuskan tujuan ada kesinambungan antara tujuan umum dan tujuan mata pelajaran. b) menetapkan materi pembelajaran dengan menyiapkan RPP, menyiapkan sumber belajar baik yang sudah disediakan oleh sekolah (seperti LKS dan buku paket) maupun dari sumber lain (seperti dari internet dan media massa), kemudian menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. c) Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember menerapkan metode pembelajaran ceramah sebagai metode yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran, metode ceramah sendiri tidak bisa dipisahkan ketika guru sedang mengajar dan menjadi suatu unggulan apalagi materi yang disampaikan terlalu banyak sedangkan durasi waktu pembelajaran terbatas. Selain menggunakan metode pembelajaran



ceramah, guru juga menggunakan variasi metode pembelajaran diskusi, yaitu metode pembelajaran yang berusaha menciptakan sesuatu yang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dan mandiri, sehingga proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak tidak terasa sebagai beban yang berat, tetapi terasa menjadi sesuatu yang menyenangkan. d) melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan evaluasi yang berbentuk tes dan non tes. Evaluasi tes tersebut seperti ulangan harian dan ulangan semester serta evaluasi non tes.

2. Faktor Penghambat Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Ceramah dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu minimnya media pembelajaran dan keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akhirnya dapat menghambat proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait “Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan:

1. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember

- a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap pembelajaran Agama Islam terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak terutama dalam mengatasi problem-problem dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

## 2. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

- a. Diharapkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak agar lebih kreatif dalam menggunakan berbagai strategi dan metode yang baru agar dapat meminimalisir problem pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan variasi pembelajaran yang lain dapat menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan membuat pembelajaran selalu menyenangkan dan menantang sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam kelas saat pembelajaran.
- b. Terus membina dan membimbing peserta didik dalam belajar dan memahami pelajaran Akidah Akhlak agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu *Strategi Belajar Mengajar*. 1997. Bandung: Pustaka Setia.
- Aly, Hery Nur & Manzier. 2007. *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. No. 165 Tahun 2014. Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Khaerudin. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Makasar :Yayasan Fatiya.
- Madjid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Meleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT.RemajaRosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muri, A. Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsaft Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*. Jakarta: PT. Inter Masa.
- Sanjaya, Wina. 2004. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: San Grafika.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran “Berorientasi Standart Proses Pendidikan”*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran “Berorientasi Standart Proses Pendidikan”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2013. *Strategi Pembelajaran “Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan”*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trimukti, Bambang. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : A.Muksin Fauroni

NIM : 084 121 270

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: "Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



**A.Muksin Fauroni**

NIM. 084 121 270



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH ISLAM**

**MTs. ZAINUL HASAN BALUNG**

**Excellent Class Program (ECP)**

**TERAKREDITASI A (UNGGUL)**

NSM : 121235090029      NPSN : 20581457

Alamat : Jalan Perjuangan Nomor 10 Balung Telepon. (0336) 6600999 Balung Jember

E-mail : [mts.zahabalung@gmail.com](mailto:mts.zahabalung@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : B-315/13.32.620/KP.01/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sudarmono  
Jabatan : Kepala MTs. Zainul Hasan Balung  
Unit Kerja : MTs. Zainul Hasan Balung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

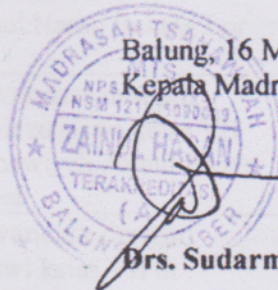
Nama : A. Muksin Fauroni  
NIM : 084.121.270  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar – benar telah melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Zainul Hasan Balung Lor Jember" yang dilaksanakan mulai tanggal 12 Februari 2019 sampai dengan 15 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diindahkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Balung, 16 Mei 2019

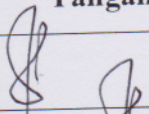
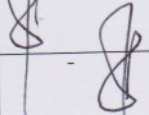
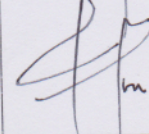
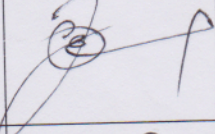

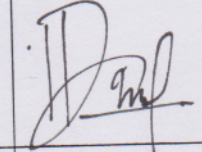
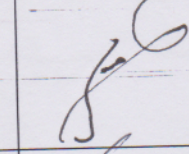
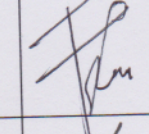
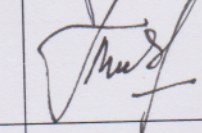
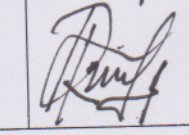
Kepala Madrasah



**Drs. Sudarmono**

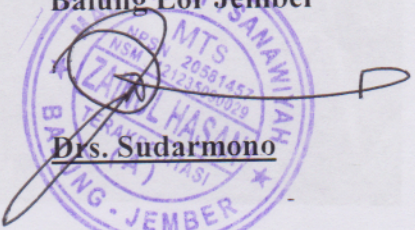
## JURNAL PENELITIAN

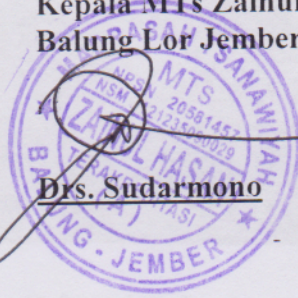
Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah  
Akhlik di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember Tahun  
Pelajaran 2018/2019

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 12/01/2019	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 09/02/2019	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 14/02/2019	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Ubaidi Ashar selaku Kepala Madrasah Zainul Hasan Balung Jember	
4	Tanggal 14/02/2019	Melakukan wawancara dengan Sudarmono selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember	
5	Tanggal 27/02/2019	Melakukan wawancara dengan Atika Hibbatul Azizah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember	
6	Tanggal 04/03/2019	Melakukan wawancara dengan Dwi Nurhamidah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islan dan Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember	
7	Tanggal 26/03/2019	Melakukan wawancara dengan Abdul Aziz selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember	
8	Tanggal 26/03/2019	Melakukan wawancara dengan Achmad Fauzi selaku siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember	
9	Tanggal 08/04/2019	Melakukan wawancara dengan Robiah selaku siswi kelas VII di Madrasah Zainul Hasan Balung Lor Jember	
10	Tanggal 08/04/2019	Melakukan wawancara dengan Siti Rohmah selaku siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Jember	

11	Tanggal 12/05/2019	Melengkapi data-data yang kurang	..
----	--------------------	----------------------------------	----

Jember, 15 Mei 2019  
Kepala MTs Zainul Hasan  
Balung Lor Jember

  
**Drs. Sudarmono**



Lembaga MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember

Panglima bersama Kepala MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember

Perintah bersama Kepala MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember



## Dokumentasi Penelitian



Lembaga MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember



Peneliti bersama Kepala MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember



Peneliti wawancara dengan Kepala MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember



Suasana Pembelajaran Ceramah di MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember



Suasana Pembelajaran Diskusi di MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember



Suasana Pembelajaran Ceramah di MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember

## BIODATA PENULIS



**Nama** : A. Muksin Fauroni

**Nomor Induk Mahasiswa** : 084 121 270

**Tempat, Tanggal Lahir** : Jember, 06 Juni 1993

**Alamat** : Dsn. Krajan RT 01 RW 06 Balung Lor Jember

**Fakultas/Prodi** : FTIK/PAI

**Riwayat Pendidikan** : MI Zainul Hasan Balung  
MTs Zainul Hasan Balung  
SMA Negeri 1 Balung  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember